BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyediaan waktu pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap kelas memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam pembagian waktu untuk setiap pembahasan dalam mata pelajaran ini dapat diatur sesuai kondisi yang dibutuhkan.

Tetapi mengingat keterbatasan intelegensi atau kecerdasan pada anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita ringan, waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk mencapai KKM yang telah ditargetkan.

Membaca sebagai bagian yang cukup penting dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dianggap perlu ditingkatkan proses pembelajarannya karena akan memperluas dan meningkatkan wawasan seseorang dalam kehidupannya baik anak pada umumnya maupun anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita ringan.

Dalam KTSP SDLB – C kelas 3, tercantum SK/KD siswa mampu membaca intensif teks agak panjang (15-20 kata). Kenyataan di lapangan (kelas) yang peneliti amati menunjukkan bahwa siswa kelas 3 tunagrahita ringan di SLB ABCD Nur Amalia belum mencapai SK/KD tersebut, bahkan siswa masih kesulitan membaca kata yang dibacanya.

Salah satu penyebab kondisi seperti ini adalah karena proses pembelajaran mengenai membaca kata yang dilaksanakan selama ini hanya menggunakan media yang berupa tulisan kata-kata di papan tulis atau kartu-kartu kata yang tidak disertai gambar dari tulisan kata-kata tersebut.

Padahal kemampuan berfikir anak tunagrahita dalam memahami suatu konsep harus selalu terkait dengan objek yang bersifat konkret, karena anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Untuk mengatasi hal itu, guru sebagai fasilitator dari proses pembelajaran tersebut harus bijaksana dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai

dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas 3 SDLB SLB ABCD Nur Amalia Sumedang memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentang membaca kata, kurang efektif dalam penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan tulisan kata-kata atau kartu-kartu kata yang tidak disertai gambar objek kata yang tercantum pada tulisan terebut. Akibat dari penggunaan media yang kurang tepat itu menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca kata tersebut, hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu hanya sebesar 60. Selain itu guru juga kurang memperhatikan kemampuan awal yang telah dimiliki siswa, pada hal kita ketahui bahwa pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sangat menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan tidak membosankan siswa. Adapun media pembelajaran yang akan digunakan adalah kartu kata bergambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam peneiltian ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Siswa menyenangi kartu kata yang terdapat gambarnya, sehingga tidak cepat merasa bosan saat pembelajaran dilaksanakan.
2. Kartu kata bergambar dapat membantu memperjelas kata yang dibaca oleh siswa tunagrahita yang mengalami kesulitan berfikir secra abstrak dan harus selalui terkait dengan objek yang bersifat konkrit.

Hasil penelitian Alimin (dalam Rochyadi dan Alimin, 2005, hlm, 19) menunjukkan bahwa anak tunagrahita mengalami apa yang disebut dengan *cognitive deficite* yang tercermin dalam salah satu atau lebih proses kognitif seperti ; persepsi, daya ingat, mengembangkan ide, evaluasi dan penalaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat membantu salah satu proses kognitif dalam meningkatkan daya ingat tentang membaca kata pada anak tunagrahita.

Kartu kata bergambar sebagai salah satu media pembelajaran sederhana dianggap penting digunakan karena dapat menyajikan informasi yang disampaikan tentang yang dipelajari siswa. Siswa lebih memahami kata yang dibacanya dengan melihat gambar bendanya. Sehingga pemahaman akan kata yang dibaca lebih jelas dan objektif.

Berkaitan dengan masalah yang dialami dan dihadapi di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang.

.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 3 SDLB SLB ABCD Nur Amalia Sumedang, dengan jumlah siswa 3 (tiga) orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perermpuan.

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai dasar peneliti memilih siswa kelas III SDLB sebagai subjek penelitian, antara lain :

1. Peneliti bertugas mengajar di kelas ini, sehingga peneliti memahami permasalahan yang ada di dalam kelas
2. Adanya kesesuaian antara kurikulum dengan materi pelajaran yang dijadikan sebagai sasaran dari penelitian
3. Adanya dukungan dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah maupun guru-guru SDLB SLB ABCD Nur Amalia Sumedang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesenjangan hasil belajar siswa kelas III SDLB SLB ABCD Nur Amalia Sumedang pada pembelajaran mengenai membaca kata. Harapannya hasil belajar siswa kelas III tersebut minmal mencapai nilai 80. Kenyataannya nilai rerata tersebut belum pernah tercapai, paling tidak dalam satu tahun terakhir. Untuk memecakan

masalah tersebut peneliti memilih tindakan berupa penggunaan media kartu kata bergambar.

Oleh karena itu masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: *"Apakah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang?"*

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini seperti tersebut di atas yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLB ABCD Nu Amalia, maka kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk siswa

   Dapat meningkatkatkan optimalisasi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih meningkat lagi pemahaman kata yang dibacanya.

2. Untuk Guru

   Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penggunaan media pembelajarran yang lebih sesuai dan lebih baik untuk setiap materi pembelajaran, khususnya dalam membaca kata.

3. Untuk Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang , sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas nilai yang lebih baik pada tingkat selanjutnya.

4. Untuk Peneliti

   Dapat dijadikan sebagai acuan dan gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik ke depannya.